



Peningkatan Kematangan Pilihan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Simulasi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Nglames

Winda Reza Yolanda Putri, ✉ Universitas PGRI Madiun
Dahlia Novarianing Asri, Universitas PGRI Madiun
Zaini Imron Susilo, SMA Negeri 1 Nglames

✉ ppg.windaputri97@program.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kematangan pilihan karir pada peserta didik pada jenjang kelas X di SMA Negeri 1 Nglames dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan simulasi. Metode pada penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang terdiri dari dua siklus tindakan. Pada tiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan layanan bimbingan kelompok menggunakan permainan simulasi Uno Stacko. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kematangan pilihan karir yang signifikan pada peserta didik. Skor rata-rata kematangan pilihan karir meningkat dari 36 pada pra siklus, kemudian 67,5 pada siklus I, dan mencapai 92 pada siklus II. Hasil dari tiap siklus menunjukkan peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan simulasi terbukti efektif guna meningkatkan kematangan pilihan karir peserta didik. Melalui permainan simulasi, peserta didik dapat mengeksplorasi pilihan karir, mempraktikkan pengambilan keputusan, serta memperoleh pemahaman mendalam tentang diri sendiri dan prospek karir yang sesuai

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Permainan Simulasi, Kematangan Pilihan Karir



PENDAHULUAN

Peserta didik tingkat SMA masih digolongkan dalam tahap adolescence atau remaja dengan kisaran umur 15-19 tahun (Desmita, 2013). Pada tahapan ini, peserta didik mengalami fase transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang mana terdapat perubahan-perubahan yang signifikan baik secara fisik, emosional, kognitif, maupun dalam hal sosial. Maka dari itu, peserta didik perlu mempersiapkan diri agar dapat menghadapi tuntutan kehidupan yang semakin kompleks. Hal ini dapat diatasi dengan mencapai tugas perkembangan yang optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Mengacu pada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKPPD) SMA, tugas perkembangan yang penting untuk dicapai peserta didik salah satunya yaitu mencapai wawasan dan kesiapan karir (Rachman, 2019). Pendapat tersebut selaras dengan teori perkembangan karir dari Super (Darmasaputro, 2018) terkait perkembangan karir remaja dijenjang SMA (16 - 18 tahun) tergolong ke dalam tahap eksplorasi. Pada tahap ini, peserta didik perlu mengeksplorasi minat, bakat, nilai-nilai, dan peluang karir untuk kemudian mengambil pilihan secara spesifik pada bidang tertentu agar tercapai kematangan dalam pilihan karir.

Sesuai dengan tugas perkembangannya, peserta didik SMA telah memasuki tahap di mana peserta didik mulai menggali dan menghimpun berbagai informasi terkait pilihan-pilihan karir yang relevan dengan bakat, minat, potensi, serta kemampuan yang dimiliki. (Apriansyah, et al, 2018). Namun, kebanyakan peserta didik SMA masih mengalami kebimbangan dalam menetapkan pilihan karir setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang SMA. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dan informasi yang mereka peroleh sebagai modal guna mengambil pilihan yang tepat berkaitan dengan karir. Menentukan pilihan karir merupakan hal yang perlu pertimbangan matang baik bagi peserta didik SMA yang berencana meneruskan studi lanjut, maupun yang berminat untuk segera terjun ke dalam lingkungan kerja setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang SMA.

Terdapat berbagai faktor yang harus dipertimbangkan seperti minat, bakat, peluang, prospek karir ke depan, hingga kesiapan mental dan finansial. Oleh karena itu, peserta didik SMA perlu untuk memiliki kematangan dalam proses bertanggung jawab penuh atas keputusan yang telah diambil dari pilihan karir yang telah ditentukan. Sebab, pilihan karir yang diambil akan sangat berpengaruh dan menentukan arah masa depan peserta didik. Kematangan karir menurut Super (Susantoputri, et al, 2014) merupakan kesiapan individu dalam menetapkan pilihan karir yang sesuai. Sedangkan menurut Levinson (Milah, et al, 2022) kematangan karir merupakan kemampuan individu dalam memilih karir yang tepat mencakup pemahaman terkait faktor-faktor yang harus diperhitungkan saat mengambil keputusan terkait karir, serta kemampuan untuk memilih opsi yang tidak hanya cocok, tetapi juga dapat dipertahankan dalam jangka waktu tertentu

Pemahaman terhadap permasalahan dan karakteristik peserta didik SMA terkait pemilihan karir diperoleh berdasarkan hasil need assessment berupa angket kematangan pilihan karir. Hasil angket yang telah dianalisis menunjukkan bahwa terdapat banyak peserta didik pada tingkat kelas X di SMA Negeri 1 Nglames yang belum memiliki kematangan dalam memilih karir masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Agustina, et al (Ristian, et al, 2020) yang menyatakan bahwa permasalahan umum yang sering dialami peserta didik di jenjang SMA adalah kesulitan dalam menentukan pilihan

karir setelah lulus sekolah, mengambil keputusan karir tanpa pertimbangan yang matang, serta hanya sekedar mengikuti pilihan teman-teman sebayanya. Kondisi ini tentu perlu untuk mendapatkan penanganan yang tepat mengingat pemilihan karir adalah salah satu dari tugas perkembangan bagi peserta didik SMA. Ketidakmatangan dalam pemilihan karir dapat berisiko menghambat perkembangan karir peserta didik ke depannya.

Hasil kajian literatur yang dilakukan oleh Triana (Saifuddin, 2017) mengungkapkan bahwa sebesar 45% peserta didik jenjang SMA cenderung masih mengalami keraguan dalam menentukan karirnya di masa depan. Selain itu, sebesar 30,7% peserta didik belum memahami dengan jelas gambaran karir yang diinginkan ke depannya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat banyak peserta didik SMA belum memiliki kematangan untuk merencanakan dan memilih karir dimasa depan. Temuan serupa juga didapatkan dalam penelitian Falentini (2013) yang mengungkapkan bahwa 83% peserta didik cenderung menentukan pilihan karir hanya dari kesempatan yang ada, bukan berdasarkan pertimbangan yang matang. Kemudian terdapat 65% peserta didik yang telah memiliki persiapan diri untuk mengambil pilihan karir secara tepat. Sementara itu, hanya 61% peserta didik yang mengambil pilihan karir sesuai minat dan kepribadian.

Hal ini didukung dengan pandangan yang dikemukakan oleh Pamungkas (2016) yang menyatakan jika salah satu kendala yang dihadapi peserta didik, khususnya peserta didik SMA, adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan karir masa depan. Ketidakmatangan dalam mengambil keputusan karir dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, diantaranya kurangnya pemahaman diri, minimnya eksplorasi karir, serta pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Berbagai data dan kajian literatur di atas menunjukkan bahwa permasalahan terkait pemilihan dan perencanaan karir masih dialami oleh sejumlah peserta didik SMA. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan mengingat kematangan pilihan karir merupakan salah satu tugas perkembangan peserta didik SMA agar mampu mempersiapkan diri memasuki masa depan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan membantu peserta didik mencapai kematangan pilihan karir adalah dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Menurut Permendikbud nomor 111 tahun 2014, bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan memandirikan peserta didik agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangan secara utuh dan optimal, dalam hal ini adalah kematangan pilihan karir. Bimbingan dan Konseling menurut Melianasari (2016) pada hakikatnya, bertujuan memfasilitasi seluruh peserta didik agar mencapai penyesuaian diri yang positif, perkembangan yang optimal sesuai dengan tahapan usia mereka, serta kemandirian sebagai individu, sehingga mereka mampu memenuhi seluruh aspek tugas perkembangan dengan baik, termasuk dalam hal pengembangan karir.

Dari layanan bimbingan dan konseling, memfasilitasi peserta didik memperoleh berbagai pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk merencanakan dan memilih karir masa depan secara tepat (Azwar, et al, 2023). Peserta didik juga dibantu untuk mengeksplorasi berbagai informasi terkait dengan jenis-jenis pekerjaan, prospek karir, dan peluang kerja ke depan. Tidak hanya itu, melalui layanan bimbingan dan konseling, peserta didik juga dilatih keterampilan membuat keputusan karir, menyusun perencanaan karir, serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia

kerja atau pendidikan lanjut. Sehingga pada akhirnya, peserta didik diharapkan mampu memperoleh kematangan karir yang optimal sesuai tugas perkembangannya.

Upaya untuk meningkatkan kematangan peserta didik dalam memilih karir dapat diberikan melalui layanan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok. Sebagaimana pendapat dari Nurihsan (Melianasari, 2016), bimbingan kelompok sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada sejumlah peserta didik dengan memanfaatkan situasi kelompok. Layanan ini diberikan sebagai pemberian informasi maupun kegiatan kelompok untuk membahas berbagai topik yang berkaitan dengan peserta didik, seperti bidang akademik, karir, pribadi, dan sosial. Layanan bimbingan kelompok dalam praktiknya memanfaatkan dinamika kelompok selama proses layanan berlangsung. Melalui interaksi dalam kelompok, peserta didik dapat saling berbagi pengalaman, mendapatkan umpan balik, dan belajar dari anggota lain. Sedangkan menurut Prayitno (Sulistiyanti & Fitria, 2020), bimbingan kelompok merupakan pemberian layanan secara berkelompok kepada sejumlah peserta didik dengan tujuan agar kelompok tersebut dapat berkembang menjadi lebih besar, kuat, dan mandiri.

Simpulan dari berbagai pandangan ahli menunjukkan bahwa bimbingan kelompok yaitu suatu layanan yang menyediakan bantuan kepada sekelompok peserta didik. Proses ini memanfaatkan dinamika kelompok untuk mendorong partisipasi aktif setiap anggota, memungkinkan mereka untuk bertukar pengalaman, serta mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kecakapan yang dibutuhkan. Tujuannya adalah untuk pencegahan masalah dan pengembangan pribadi, termasuk peningkatan kematangan dalam pemilihan karir. Layanan bimbingan kelompok, memberikan kesempatan peserta didik mendapat berbagai informasi penting terkait karir, seperti informasi jenis-jenis pekerjaan, prospek kerja, peluang karir, dan lain sebagainya. Selain itu, melalui dinamika kelompok, peserta didik juga dapat belajar keterampilan membuat keputusan karir, perencanaan karir, eksplorasi diri, dan aspek-aspek lain yang mendukung kematangan pilihan karir mereka.

Penerapan bimbingan kelompok dapat dilakukan guna memfasilitasi peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan merencanakan karir berdasarkan potensi yang dimiliki. Pemberian bimbingan kelompok kepada peserta didik, diharapkan dapat mempersiapkan kematangan pilihan karirnya secara optimal berdasarkan tugas-tugas perkembangan vokasional pada tahap usia mereka (Korohama, et al, 2017). Beberapa teknik yang dapat digunakan pada layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kematangan peserta didik dalam memilih karir, salah satunya adalah permainan simulasi. Menurut Mahmud & Sunarty (Rahayu, 2017), melalui permainan simulasi, peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Berbagai hal yang dipelajari dalam aktifitas tersebut akan tersimpan dalam ingatan peserta didik, dan secara tidak disadari akan menyatu dengan pengalaman-pengalaman lain yang mereka miliki. Permainan simulasi juga dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta menarik untuk peserta didik. Situasi tersebut dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi peserta didik pada proses pemberian layanan. Sehingga, memberi kemudahan peserta didik dalam memahami dan menyerap materi terkait pilihan karir yang disampaikan.

Menurut Mindari & Supriyo (Saputra & Rahmi, 2021), permainan simulasi dapat dijadikan sebagai teknik dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, termasuk dalam penerapan bimbingan kelompok. Melalui permainan simulasi dalam bimbingan

kelompok, peserta didik dapat merasakan situasi yang nyaman dan menyenangkan, sehingga mereka lebih leluasa mengeksplorasi kemampuan diri. Proses ini dapat meningkatkan pemahaman diri, kepercayaan diri, serta kemampuan mengambil keputusan yang matang dalam memilih karir berdasarkan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi peserta didik. Dalam konteks bimbingan kelompok, permainan simulasi juga mendorong terjadinya interaksi dan diskusi diantara anggota kelompok. Peserta didik didorong untuk saling berbagi perspektif, pengalaman, dan strategi dalam menghadapi tantangan karir, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang berbagai jalur karir dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses pemilihan karir.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan karena diharapkan dapat berkontribusi sebagai upaya meningkatkan kematangan pilihan karir peserta didik. Dengan demikian, peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan dalam ranah bimbingan dan konseling berjudul “Peningkatan Kematangan Pilihan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Simulasi Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Nglames.”

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Sugiyono (2016), berpendapat bahwa PTBK adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru atau konselor yang tujuan untuk memecahkan masalah serta meningkatkan kualitas pelayanan dalam bidang bimbingan dan konseling. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan mencari alternatif solusi berdasarkan permasalahan dimiliki peserta didik, yaitu bagaimana cara untuk meningkatkan kematangan pilihan karir mereka melalui bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi. PTBK dipilih sebab dalam penelitian ini, terdapat tahapan evaluasi dan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya, sehingga memungkinkan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan strategi secara berkelanjutan. Maka dari itu, penelitian tindakan BK ini dimaksudkan untuk memaparkan rangkaian tindakan dalam hal ini pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik permainan simulasi dalam upaya meningkatkan kematangan pilihan karir pada peserta didik.

Dengan keterlibatan aktif dalam permainan simulasi, diharapkan peserta didik mendapatkan informasi dan wawasan yang komprehensif terkait proses pemilihan karir dan mencapai kematangan pilihan karir yang lebih baik. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini dilakukan di SMA Negeri 1 Nglames Tahun Ajaran 2023/2024 dari bulan Maret-April 2024. Penelitian ini melibatkan enam peserta didik kelas X E berinisial ANC, IK, PKW, RAM, NJAP, NH yang memiliki kematangan pilihan karir rendah sebagai subjek penelitian.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini meliputi angket kematangan pilihan karir, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2016) angket adalah instrumen pengumpulan data yang menyajikan sekumpulan pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang perlu dijawab oleh responden. Angket kematangan pilihan karir digunakan untuk mengukur tingkat kematangan peserta didik dalam memilih karir yang diinginkan. Instrumen ini terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang mencakup berbagai aspek kematangan karir, seperti pengetahuan tentang diri sendiri, pemahaman tentang pekerjaan, kemampuan pengambilan keputusan, dan perencanaan

karir. Selain angket, observasi juga dilakukan dalam penelitian ini. Kemudian Sugiyono (2016) berpendapat bahwa observasi yaitu aktifitas pengamatan yang berguna untuk memperoleh data dan mengetahui efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati perubahan sikap, perilaku, dan keterlibatan peserta didik pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana peserta didik berinteraksi, mengambil keputusan, dan menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam permainan simulasi.

Sedangkan dokumentasi berguna sebagai alat pengumpulan data pendukung pada penelitian ini. Dokumentasi dapat berupa catatan, video, atau foto-foto yang diambil selama proses layanan bimbingan kelompok berlangsung. Dokumentasi ini dapat memberikan data tambahan yang bermanfaat untuk melengkapi informasi dari angket dan observasi, serta berfungsi sebagai bukti visual dari proses layanan yang dilakukan dan dapat digunakan untuk membantu dalam analisis data, evaluasi tindakan dan interpretasi data. Adapun teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), peneliti melihat perbandingan data yang diperoleh dari siklus satu dengan siklus-siklus selanjutnya. Pada penelitian ini, tolak ukur keberhasilan pemberian tindakan yang diberikan adalah dengan adanya peningkatan nilai atau skor yang diperoleh terkait pemahaman peserta didik tentang kematangan pilihan karir dari siklus I ke siklus II.

Skor kematangan pilihan karir peserta didik didapatkan dari angket kematangan pilihan karir yang diberikan sebelum pemberian tindakan, sesudah siklus I, dan sesudah siklus II. Dengan membandingkan skor angket pada setiap siklus, peneliti dapat melihat apakah terdapat peningkatan pemahaman peserta didik tentang kematangan pilihan karir setelah pemberian tindakan. Selain itu, analisis data juga dapat dilengkapi dari hasil observasi dan dokumentasi selama pemberian layanan. Observasi dapat memberikan informasi tentang perubahan sikap, perilaku, dan keterlibatan peserta didik selama proses layanan, sedangkan dokumentasi berupa foto dan video dapat membantu dalam memperkuat data yang diperoleh dari angket dan observasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dilaksanakan dalam rentang waktu mulai tanggal 27 Februari hingga 12 Maret 2024. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, pada tiap siklus mencakup 1 sesi layanan bimbingan kelompok. Sebelum pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok, peneliti menyebarkan angket kematangan pilihan karir dan melakukan observasi kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Nglames. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi seputar permasalahan yang dimiliki peserta didik terkait dengan kematangan pilihan karir mereka, sehingga dapat digunakan sebagai dasar masalah yang akan diangkat dalam penelitian.

Setelah melakukan observasi serta menyebarkan angket, ditemukan bahwa permasalahan utama yang dihadapi peserta didik adalah rendahnya kematangan pilihan karir. Hasil angket dan observasi mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memilih studi lanjut berdasarkan minat, bakat, serta potensi mereka, sehingga peserta didik belum mampu merencanakan karir masa depan secara optimal.

Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik yang sudah ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes awal (pretest) untuk mengukur kondisi awal dan menentukan kematangan pilihan karir peserta didik. Pretest ini dilakukan dengan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 30 pertanyaan dengan skor maksimal 120. Berikut adalah penentuan kategori kematangan pilihan karir

Tabel 1. Kategori kematangan pilihan karir

| Keterangan | Indikator |
|-------------------|------------------|
| Sangat Tinggi | 91-120 |
| Tinggi | 61-90 |
| Rendah | 31-60 |
| Sangat Rendah | 01-30 |

Berdasarkan pelaksanaan pra siklus, teridentifikasi bahwa para partisipan penelitian masih memiliki pengetahuan dan informasi yang terbatas terkait pilihan studi lanjut setelah lulus SMA yang relevan dengan kemampuan, bakat, dan minat. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan pilihan karir peserta didik masih rendah. Hasil dari pelaksanaan pra siklus, menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil kematangan pilihan karir pra siklus

| Nama | Skor Pra Siklus |
|-------------------|------------------------|
| Aishanabila U. N. | 40 |
| Gesang Tulus P. | 34 |
| Hegia Enis S. | 42 |
| M. Rafik Hilmi M. | 27 |
| Rafi Fauzan N. | 30 |
| Vella Ayu S. | 43 |
| Total | 216 |
| Rata-rata | 36 |

Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa kematangan pilihan karir subjek masih terbilang rendah yaitu dengan skor total 216 atau rata-rata 36. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik membutuhkan layanan BK guna meningkatkan kematangan pilihan karir mereka. Sehingga, peneliti memutuskan untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan simulasi sebagai upaya peningkatan kematangan pilihan karir peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I mencakup 1 kali pertemuan berupa pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan simulasi. Siklus pertama ini, permainan Uno Stacko digunakan sebagai media penunjang layanan, sedangkan materi yang diangkat adalah "Perencanaan Karir Sesuai Tipe Kepribadian". Selama proses pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan simulasi, peserta didik secara bergantian memainkan media Uno Stacko sesuai dengan urutan yang sudah disepakati

sebelumnya. Peserta didik mengambil balok Uno Stacko secara bergiliran sesuai urutan, kemudian mengambil kartu karir sesuai dengan warna balok yang telah diambil. Pada kartu karir tersebut, terdapat materi dan informasi mengenai tipe kepribadian menurut teori Holland, serta jurusan-jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan masing-masing tipe kepribadian tersebut.

Tabel 3. Hasil kematangan pilihan karir siklus I

| Nama | Skor Pra Siklus | Skor Siklus I |
|-------------------|------------------------|----------------------|
| Aishanabila U. N. | 40 | 70 |
| Gesang Tulus P. | 34 | 62 |
| Hegia Enis S. | 42 | 74 |
| M. Rafik Hilmi M. | 27 | 66 |
| Rafi Fauzan N. | 30 | 60 |
| Vella Ayu S. | 43 | 73 |
| Total | 216 | 405 |
| Rata-rata | 36 | 67,5 |

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I, diketahui terdapat peningkatan terkait kematangan pilihan karir subjek penelitian. Skor total yang didapatkan pada siklus I adalah 405 dengan rata-rata skor 67,5. Meskipun ada kemajuan pada siklus I, masih perlu adanya peningkatan kematangan pilihan karir pada subjek agar mencapai tingkat yang diharapkan. Maka, peneliti memutuskan untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan berupa pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan simulasi. Pada siklus II, permainan Uno Stacko masih digunakan sebagai media penunjang layanan, sedangkan materi yang diangkat adalah "Mengenal Jurusan di Perguruan Tinggi" yang merupakan kelanjutan dari materi pada siklus I. Selama pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan simulasi, peserta didik secara bergantian memainkan media Uno Stacko sesuai dengan urutan yang telah disepakati sebelumnya. Peserta didik mengambil balok Uno Stacko secara bergiliran, kemudian mengambil kartu karir sesuai dengan warna balok yang telah diambil. Pada kartu karir tersebut, terdapat informasi-informasi lebih mendalam mengenai berbagai jurusan di perguruan tinggi, seperti deskripsi jurusan, prospek karir, dan peluang kerja. Melalui permainan simulasi ini, peserta didik dapat memperluas dan mempertajam wawasan mereka tentang jurusan-jurusan di perguruan tinggi yang relevan dengan minat, bakat, dan kepribadian mereka.

Tabel 4. Hasil kematangan pilihan karir siklus II

| Nama | Skor Pra Siklus | Skor Siklus I | Skor Siklus II |
|-------------------|------------------------|----------------------|-----------------------|
| Aishanabila U. N. | 40 | 70 | 98 |
| Gesang Tulus P. | 34 | 62 | 90 |
| Hegia Enis S. | 42 | 74 | 95 |
| M. Rafik Hilmi M. | 27 | 66 | 88 |
| Rafi Fauzan N. | 30 | 60 | 87 |

| | | | |
|------------------|------------|-------------|------------|
| Vella Ayu S. | 43 | 73 | 94 |
| Total | 216 | 405 | 552 |
| Rata-rata | 36 | 67,5 | 92 |

Berdasarkan hasil dari pemberian tindakan siklus II, diketahui terdapat peningkatan skor yang signifikan dibandingkan siklus I. Skor total yang didapatkan di siklus II adalah 552 dengan rata-rata skor 92. Hasil ini menunjukkan bahwa kematangan pilihan karir subjek penelitian sudah baik dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Peningkatan skor yang signifikan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan simulasi pada siklus I dan siklus II berhasil untuk meningkatkan kematangan pilihan karir peserta didik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, mengindikasikan adanya peningkatan kematangan pilihan karir pada peserta didik setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mahmud & Sunarty (Rahayu, 2017) yang menyatakan bahwa melalui permainan simulasi, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman diri, kepercayaan diri, dan kemampuan mengambil keputusan yang matang dalam memilih karir. Permainan simulasi memberikan peluang untuk peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai situasi dan tantangan terkait dengan pemilihan karir secara aman dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, mereka dapat mempraktikkan keterampilan pengambilan keputusan, mempertimbangkan berbagai pilihan karir, dan melihat konsekuensi dari setiap pilihan yang mereka buat. Keterlibatan aktif dalam permainan simulasi memungkinkan peserta didik mendapatkan pemahaman terkait proses pemilihan karir dan mencapai kematangan pilihan karir yang lebih baik.

Kematangan pemilihan karir menurut Sari, et al (2023) termasuk salah satu tugas perkembangan yang krusial bagi peserta didik SMA. Pada tahap ini, mereka dihadapkan pada keputusan penting terkait dengan pilihan studi lanjut dan persiapan memasuki dunia kerja. Kematangan dalam memilih karir akan membantu peserta didik untuk membuat keputusan dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan potensi mereka, sehingga dapat mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam bidang pekerjaan yang dipilih. Teknik permainan simulasi menurut Sulistiyanti & Fitria (2020) adalah teknik alternatif yang dapat dipilih oleh guru BK untuk membekali peserta didik memperoleh kematangan pemilihan karir. Melalui teknik ini, guru BK dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karir, mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan, dan memperoleh informasi yang relevan tentang dunia kerja.

Peningkatan kematangan pilihan karir peserta didik dapat dilihat dengan jelas dari hasil pretest, siklus I, dan siklus II. Pada saat pretest, rata-rata skor kematangan pilihan karir peserta didik masih rendah, yaitu hanya 36. Skor ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik belum mencapai Tingkat kematangan yang memadai dalam memilih karir masa depan mereka. Setelah dilakukan tindakan berupa pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan simulasi pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 67,5. Meski terdapat kenaikan, skor tersebut masih

belum mencapai kategori tinggi atau baik dalam kematangan pilihan karir. Sehingga tindakan pada siklus I belum sepenuhnya mencukupi untuk meningkatkan kematangan pilihan karir peserta didik secara optimal. Maka, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dengan modifikasi dan penyesuaian yang diperlukan. Setelah dilaksanakannya siklus II, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor mencapai 92. Skor tersebut dapat dikategorikan sangat tinggi atau baik dalam kematangan pilihan karir.

Peningkatan skor yang signifikan dari pretest hingga siklus II mengindikasikan jika layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan simulasi terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan pilihan karir peserta didik. Melalui kegiatan permainan simulasi yang interaktif dan menyenangkan, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dalam mengeksplorasi pilihan karir, mengambil keputusan, dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapai karir yang diinginkan (Bachtiar & Rosada, 2022). Selain itu, permainan simulasi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk peserta didik pada proses pemahaman diri sendiri, mengenali minat dan bakat, serta memperoleh informasi yang sesuai tentang beragam pekerjaan dan jurusan di perguruan tinggi (Rahayu, 2017). Dengan pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri dan prospek karir, peserta didik berpeluang membuat keputusan yang lebih matang dan tepat guna memilih karir masa depan mereka.

Pilihan karir menurut Hartono (Asiani et al, 2012) merupakan tanggung jawab setiap individu dalam menentukan karir sesuai dengan potensi dan minat, serta bertanggung jawab atas pilihan karir tersebut. Menentukan pilihan karir merupakan keputusan yang sangat krusial bagi setiap peserta didik dalam melanjutkan kehidupannya menuju kondisi yang lebih baik serta memuaskan. Sehingga, mencapai kematangan dalam memilih karir menurut Safitri & Zamroni (2020) menjadi tugas perkembangan yang krusial, terutama bagi peserta didik SMA yang akan segera menghadapi transisi menuju pendidikan lanjut atau dunia kerja. Upaya peningkatan kematangan pilihan karir peserta didik pada penelitian ini menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi. Permainan simulasi menurut Saputra & Rahmi (2017) terbukti dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif, yang pada akhirnya memudahkan peserta didik untuk menyerap informasi terkait pemilihan karir. Melalui permainan simulasi, peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai situasi dan tantangan terkait dengan pemilihan karir secara aman dan menyenangkan, sekaligus mempraktikkan keterampilan pengambilan keputusan dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapai karir yang diinginkan.

Selain itu, adanya interaksi dan diskusi selama proses layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan simulasi sebagai tempat bagi peserta didik untuk saling bertukar perspektif, pengalaman, dan strategi dalam menghadapi tantangan karir (Safitri & Zamroni, 2020). Melalui diskusi ini, peserta didik dapat memperkaya pemahaman mereka tentang berbagai jalur karir yang tersedia, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih karir, serta cara-cara untuk mengaktualisasi diri sesuai minat dan bakat masing-masing. Dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif, serta adanya kesempatan untuk saling berbagi dan berdiskusi, mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses layanan bimbingan kelompok. Hal ini memungkinkan

mereka mendapat pemahaman mendalam tentang diri sendiri, potensi yang dimiliki, serta prospek karir yang relevan dengan minat dan bakat mereka.

Temuan dari penelitian ini diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu dimana pada penelitian tersebut menunjukkan efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi dalam meningkatkan kematangan pilihan karir peserta didik. Sulistiyanti & Fitria (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan eksplorasi karir peserta didik. Penelitian ini mendukung temuan bahwa teknik permainan simulasi yang interaktif dan menyenangkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karir dan meningkatkan pemahaman mereka tentang diri sendiri serta prospek karir yang sesuai. Penelitian lain yang dilakukan oleh Larastuti & Putranti (2022) juga menunjukkan adanya peningkatan eksplorasi karir peserta didik sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *simulation games*. Temuan tersebut memperkuat bukti jika teknik permainan simulasi, dapat menjadi strategi yang efektif untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam proses pemilihan karir.

Hasil penelitian dari Safitri et al. (2020) juga mendukung penelitian ini. Pada penelitiannya, diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok terbukti meningkatkan kematangan pilihan karir peserta didik. Pemberian layanan bimbingan kelompok dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mempersiapkan diri dalam memilih karir yang relevan dengan kepribadian dan kemampuannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan pada penelitian ini, di mana layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan pilihan karir peserta didik, yang mencakup pemahaman tentang diri sendiri, eksplorasi pilihan karir, serta pengambilan keputusan yang matang. Adanya keselarasan antara hasil antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu menandakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu peserta didik untuk mencapai kematangan atau eksplorasi karir yang lebih baik. Penerapan teknik permainan simulasi memberikan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, sekaligus berpotensi untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi penting dalam mendukung pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan simulasi untuk meningkatkan kematangan pilihan karir peserta didik. Hasil penelitian ini juga memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas teknik permainan simulasi, sehingga dapat dijadikan referensi untuk guru BK ketika merancang dan mengimplementasikan layanan yang inovatif dan menarik bagi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, dapat disimpulkan jika layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi terbukti efektif sebagai upaya meningkatkan kematangan pilihan karir peserta didik. Peningkatan kematangan pilihan karir ini terlihat dari peningkatan skor yang signifikan peserta didik dari 36 pada pra siklus, menjadi 67,5 pada siklus I, dan mencapai 92 pada siklus II. Kenaikan skor ini

mengindikasikan jika layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan pilihan karir peserta didik. Temuan pada penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang layanan yang inovatif dan menarik bagi peserta didik. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu menggunakan desain penelitian lain seperti eksperimen atau kuasi eksperimen dengan melibatkan kelompok kontrol. Hal ini dapat memberikan perbandingan yang lebih jelas antara peserta didik yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan simulasi dengan yang tidak mendapatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, A., Hadiwinarto & Mishbahuddin, A. (2018). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa MAN 2 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu*, 1 (3)
- Asiani, H. N., Latif, S. & Mayasari, S. (2012). Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Mengambil Keputusan Studi Lanjut Menggunakan Pendekatan Client Centered. *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2 (2)
- Azwar, B., Rizal, S. & Maemunah. (2023). Perencanaan Karir Siswa Dengan Layanan Bimbingan Konseling di Kelas X di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *SULUH Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8 (2)
- Bachtiar, I. H. & Rosada, U. D. (2022). Pengembangan Ular Tangga Popoki (Pion-Pion) Karir Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa SMA Negeri 1 Kuningan. *al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 11 (1)
- Darmasaputro, A. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 30 (17)
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Falentina, F. Y., Taufik & Mudjiran, (2013). Usaha Yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-Hambatan Yang Ditemui. *Konselor*, 2(1)
- Korohama, K. E. P., Wibowo, M. E. & Tadjri, I. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6 (1)
- Larastuti, A. V. & Putranti, D. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Game untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Moyudan. Naskah Publikasi. Universitas Ahmad Dahlan
- Melianasari, D. (2016). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Permainan Simulasi dan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14 (2)
- Milah, M. T., Sudirman, D. & Fridayanti, F. (2022). Kematangan Karier Siswa: Peranan Tipe Kepribadian dan Dukungan Sosial. *Indonesian Psychological Research*, 4 (1)
- Pamungkas, J. (2016). Hubungan Layanan Bimbingan dan Konseling dan Kemandirian dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014. Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pedoman Bimbingan dan Konseling Rachman

- Rahayu, M. (2017). Penerapan Permainan Simulasi sebagai Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Konflik di SMK Negeri 1 Polewali. *Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner*, 1 (2)
- Ristian, T., Rahmadani, N. & Hidayat, D. R. (2020). Studi Literature: Pendekatan Teori Trait and Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA. *JIBK Undiksha*, 11 (1)
- Safitri, E., Kiswanto, A. & Zamroni, E. (2020). Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3 (1)
- Saifuddin dkk. (2017). Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier. *Jurnal Psikologi*, 44 (1)
- Saputra, H. & Rahmi, A. (2021). Penerapan Teknik Simulation Games dalam Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Konsentrasi Belajar Remaja di Nagari Sungai Darih Kecamatan Pulau Punjung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (1)
- Sari, A., Nanere, Y. E. & Ernawati, R. (2023). Kematangan Karir Siswa Remaja dalam Menghadapi Dunia Pekerjaan. *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)*, 11 (1)
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyanti, D. & Fitria, E. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Kartu Uno Terhadap Eksplorasi Karier. Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY
- Susantoputri, Kristina, M. & Gunawan, W. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri Karir Dengan Kematangan Karir Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 10 (1)